



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, dan media massa dewasa ini adalah surat kabar, film, radio, dan televisi. Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Dengan demikian komunikasi massa bersifat satu arah. Sifat pesan melalui media massa bersifat umum(public), karena pesan komunikasi melalui media massa sifatnya umum, maka lingkungannya menjadi universal. Sifat lain dari komunikasi massa adalah sejenak (transiet), hanya untuk disajikan seketika.¹ Menurut Drs. Elvinaro Ardianto, komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.²

Massa adalah kumpulan orang-orang yang berhubungan antar-sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Komunikasi massa sangat efisien karena dapat menjangkau daerah yang luas dan audiens yang praktis tak terbatas, namun komunikasi kurang efektif dalam pembentukan sifat persona karena

¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 2002), hlm. 50.

²Elvinaro Ardianto., dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi massa tidak dapat langsung diterima oleh massa. Tetapi melalui opinion leader, yang menerjemahkan apa yang disampaikan dalam komunikasi massa itu kepada komunikan.³

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual diberbagai belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film dibioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya. Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Foto bergerak atau film berhasil dibuat pada tahun 1877 oleh Eadweard Muybridge, fotografer Inggris yang bekerja di California. Muybridge mengambil serangkaian foto kuda berlari, mengatur sederetan kamera dengan benang tersambung pada kamera shutter. Ketika kedua berlari, ia akan memutus benang secara berurutan dan membuka masing-masing kamera shutter.

Prosedur Muybridge mempengaruhi penemuan alat perekam citra bergerak. Salah satu dari mereka adalah Thomas Edison (1847-1931) yang untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah seorang asistennya ketika sedang bersin. Segera sesudah itu, ditahun 1895, Auguste Maie Louis Lumeire (1862-1954) dan saudara laki-lakinya Louis Jean Lumeire (1864-1948)memberikan pertunjukan film sinematik kepada khalayak umum di sebuah kafe di Paris.⁴

³Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), hlm. 37

⁴Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika*, (Yogyakarta: Jalan Sutra, 2002), hlm. 135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik. Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film feature, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis.

Sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang di produksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David, sampai pada tahun 1930, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diushakan oleh orang-orang Belanda dan Cina. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan Perfilman Cina dan Belanda berpindah tangan kepada pemerintah Jepang yang berganti nama menjadi *Nippon Eiga Sha*. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Namun, tatkala Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada 6 Oktober 1945 *Nippon Eiga Sha* diserahkan secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

resmi kepada Pemerintah Indonesia, yang akhirnya melahirkan Berita Film Indonesia yang berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.⁵

Sebagai salah satu media massa, film memiliki fungsi utama film yaitu menghibur. Khalayak yang pergi ke gedung bioskop adalah untuk mencari hiburan. Kalau dalam kisah film disajikan segi-segi informasi dan pendidikan, hanyalah sebagai pelengkap saja terhadap fungsi utama.⁶ Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal inipun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak 1979, bahwa selain media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.⁷

Pengaruh sebuah film terhadap jiwa manusia tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini disebut imitasi, kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya anak-anak dan generasi muda, meski kadang-kadang orang dewasa pun ada. Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak masalah. Tetapi, bila yang

⁵Elvinaro Ardianto., dkk., *op.cit.*, hlm. 144.

⁶Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 54

⁷Elvinaro Ardianto., dkk., *op.cit.*, hlm. 145.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditiru adalah cara hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa Indonesia, tentu akan menimbulkan masalah. Jika film jenis ini banyak diputar dibioskop dengan frekuensi tinggi, maka hal ini akan merusak moral generasi muda Indonesia. Efek inilah yang harus dihindari.⁸ Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.

Dari uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa didalam suatu film unsur atau fungsi utamanya memang sebagai penghibur, tetapi unsur-unsur lain jangan sampai dipandang sebelah mata. Karena dari sebuah film dapat mempengaruhi seseorang, baik sikap, tingkah laku, gaya berbicara, dan sebagainya yang sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Dikarenakan sebuah film mempunyai daya persuasif yang tinggi, sehingga pengaruh film tidak bisa di pandang sebelah mata bahkan dianggap enteng.

Film sebagai salah satu bagian dari komunikasi massa yang menjangkau banyak orang, bisa dijadikan salah satu media dalam menyampaikan pesan, seperti pesan dakwah yang bisa dilihat dari adegan atau dialog dalam film tersebut, yang bisa mengajak orang-orang yang menyaksikannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa kembali ke jalan yang sesuai dengan aturan Allah. Untuk itu, didalam sebuah

⁸*Ibid.*, hlm. 147



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

film perlu adanya suatu nilai atau pembelajaran yang dapat diambil oleh para khalayak yang menonton, seperti pesan dakwah dalam film Sang Kiai.

Sang Kiai merupakan sebuah film produksi Rapi Film yang mengisahkan tentang perjuangan kemerdekaan pada masa penjajahan Jepang yang dilakukan oleh K.H. Hasyim Asyaribersama para santri didikannya di Pondok Pesantren Tembu Ireng. Film ini dibintangi oleh Ikranagara sebagai K. H. Hasyim Asyari, Christine Hakim sebagai Masrurah/Nyai Kapu, Agus Kuncoro sebagai KH Wahid Hasyim, dan Adipati Dolkensebagai Harun. Fim ini rilis pada 30 Mei 2013 dan mendapat penghargaan pada Festival Film Indonesia 2013 di Semarang.

B. Penegasan Istilah

1. Dakwah

Berasal dari bahasa Arab da'a, yad'u, da'watan, yang berarti menyeru, mengajak atau seruan. Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, antara lain .memanggil dan menyeru, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat Yunus ayat 25 yang artinya “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.⁹

2. Film

Film merupakan keseluruhan dari pita *celluloid* atau sejenisnya yang mengandung gambar-gambar yang kemudian dapat diproyeksikan pada layar.¹⁰

⁹Faizah,Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Kencana:Jakarta, 2006), hlm. 36

¹⁰Widjaja., *op.cit.*, hlm. 36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sang Kiai

Sang Kiai merupakan sebuah film produksi Rapi Film yang mengisahkan tentang perjuangan kemerdekaan yang dilakukan oleh K.H. Hasyim Asyari bersama para santri didikannya di Pondok Pesantren Tembu Ireng, ia juga merupakan salah seorang pendiri Nahdatul Ulama yang berasal dari Jombang, Jawa Timur. Film ini dibintangi oleh Ikranagara sebagai KH Hasyim Asyari, Christine Hakim sebagai Masrurah/Nyai Kapu, Agus Kuncoro sebagai KH Wahid Hasyim, dan Adipati Dolken sebagai Harun. Film ini di rilis pada 30 Mei 2013.¹¹

4. Analisis Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial. Sedangkan secara terminologis, Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹²

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah yaitu indentifikasi kandungan pesan dakwah pada film Sang Kiai.

¹¹Wikipedia, Sang Kiai. id.wikipedia.org/wiki/Sang_Kiai), diakses 15 Maret 2015, jam 19:00

¹²Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 95.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat film Sang Kiai.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Bertujuan memberikan pemahaman dan pedoman kepada masyarakat dalam memahami sebuah film bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi didalamnya terdapat nilai-nilai yang bisa dijadikan pembelajaran, bagi masyarakat yang bisa dilihat dari adegan atau perkataan yang diucapkan para pemeran yang terdapat dalam film Sang Kiai.
- b. Sebagai kritik dan saran kepada masyarakat perfilman khususnya Indonesia, guna membangunkemajuan film tersebut.
- c. Untuk ciftas akademik, dapat dijadikan sebagai refrensi pembelajaran khususnya mahasiswa jurusan komunikasi konsentrasi broadcasting. Dapat jugadijadijadiansebagaireferensibagimahasiswadalammenelitilebihdalamtentan gmasalahini.
- d. Untuk menyelesaikan program S1 yang penulistikuni.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi enam bab yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

Kajian Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Fikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV GAMBARAN UMUM

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan dan Saran